

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini proses pembelajaran secara tatap muka sedang terhambat akibat mewabahnya suatu virus di dunia termasuk di Indonesia. Dampak yang diakibatkan dari mewabahnya pandemi covid-19 ini tentu mempengaruhi dunia Pendidikan, yang dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka kini berubah drastis menjadi pembelajaran yang bersifat daring atau berbasis media online. Pandemi ini juga mengakibatkan terbatasnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Terbatasnya interaksi tersebut membuat seorang peserta didik tidak dapat membimbing dan mengawasi pembelajaran seperti halnya pada saat pendidikan tatap muka yang dilakukan langsung di sekolah.

Seperti yang tercantum dalam surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai kebijakan pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* yang dimana terdapat enam point penting kebijakan baru dalam dunia Pendidikan, yang sudah dipaparkan dengan jelas, di antaranya terkait dengan UN, PPDB, Ujian Sekolah dan Lulusan, Kenaikan Kelas, Dana BOS serta hal yang mendasar dari keseluruhan point tersebut ialah merubah cara pembelajaran antara Pendidik dan peserta didik dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (Mendikbud RI, 2020).

Dengan melihat kebijakan tersebut, dunia pendidikan pun dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang

bisa meningkatkan kemandirian peserta didik dalam mencari hal baru dan juga memiliki kontrol penuh dalam mengembangkan pembelajarannya atau disebut dengan *Self directed learning* (SDL). Dengan menggunakan pembelajaran *Self directed learning* akan memberikan warna baru untuk peserta didik di dalam proses pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik akan mampu menjelajahi mengenai materi yang diajarkan sehingga pengetahuan yang dimilikinya pun akan semakin luas. Meskipun pembelajaran saat ini sedang terkendala akibat adanya pandemi, tetapi hal itu tidak menjadikan penghalang bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri.

Kemandirian belajar merupakan suatu kekuatan yang dimiliki seorang individu melalui proses pengembangan individu atau dapat disebut juga dengan individuasi. Proses individuasi adalah proses menuju kesempurnaan atau proses realisasi kedirian. Diri adalah titik pusat yang menyelaraskan seluruh aspek kepribadian. Adapun menurut Mudjiman (2017, hlm.7) mengungkapkan bahwa “belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi yang telah dimiliki”. Peserta didik mampu menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan merupakan salah satu gambaran bahwa peserta didik memiliki kemandirian belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Self directed learning*.

Menurut Johnson dan Johnson (2019, hlm.42) “sebagian besar SDL dimulai dengan pembelajaran yang diarahkan oleh guru yang mengasumsikan bahwa secara bertahap melalui dialog dan diskusi dengan guru dan teman sekelas, peserta didik akan menginternalisasi tujuan dan tanggung jawab pembelajaran akan bergeser kepada peserta didik”. Maka dari itu guru merupakan oemeran yang utama dalam perjalanan menuju

model pembelajaran SDL karena dalam prosesnya perlu adanya dukungan dan juga fasilitas yang memadai. Dengan kemandirian peserta didik dalam proses belajar atau *Self directed learning* akan membentuk peserta didik yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, dengan menggunakan *Self directed learning* sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor seseorang. *Self directed learning* (SDL) adalah setiap peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, pencapaian, atau pengembangan pribadi yang dipilih dan dilakukan oleh seseorang dengan usahanya sendiri dengan menggunakan metode apa pun dalam keadaan apa pun dan kapan pun.

Menurut Rijal & Bachtiar (2015, hlm. 15)

Peserta didik sebagai individu yang sedang belajar dan berkembang pasti memiliki keunikan atau karakter masing-masing dalam proses pembelajaran maupun menerima informasi dari pendidik. Keunikan yang seperti itu membuat peserta didik memiliki respon yang berbeda-beda di dalam memahami suatu pelajaran, baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya. Model pembelajaran *Self directed learning* adalah “salah satu model yang dilakukan individu untuk dirinya sendiri dan hasil belajar maksimal diperoleh apabila peserta didik bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus serta mengalami keberhasilan dalam belajar” (Parmadi, 2010, hlm. 23). Model pembelajaran ini mengajarkan agar peserta didik mengetahui bagaimana belajar setiap hari, bagaimana beradaptasi dengan keadaan yang bisa saja berubah sewaktu-waktu, dan bagaimana mengambil inisiatif mandiri ketika kesempatan menghilang. Juga dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tenang pada peserta didik, karena dengan menciptakan rasa nyaman dan tenang akan menghasilkan ingatan yang berkepanjangan dalam daya ingat peserta didik.

Konsep belajar ini tentunya menjadi solusi di tengah masa pandemi yang sedang terjadi di Indonesia. Pembelajaran *Self directed learning* memberikan warna baru bagi peserta didik dalam belajar yang dimana dalam pembelajarannya tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu, peserta didik mengeksplorasi materi pembelajaran lebih luas melalui berbagai sumber dan juga teknologi yang ada, sehingga meskipun sedang ada

pandemi yang mengakibatkan keterbatasan tatap muka tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, khususnya bagi peserta didik yang berada pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Brockett dan Hiemstra (2019, hlm. 56) mencatat bahwa “pengarahan diri dalam pembelajaran mengacu pada karakteristik eksternal dari proses instruksional dan karakteristik internal pelajar, dimana individu memikul tanggung jawab utama untuk pengalaman belajar”. Dalam artian bahwa proses pembelajaran itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern seperti minat, bakat, perhatian, kesiapan dan kesehatan sedangkan faktor ekstern seperti lingkungan keluarga, waktu sekolah, keadaan gedung dan model pembelajaran yang di gunakan guru di dalam kelas. *Self Directed Learning* bukan hanya proses pembelajaran tetapi juga merupakan karakteristik dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada dapat diketahui bahwa peranan dari pendidikan itu sangat penting mengingat berbagai usaha telah dilakukan khususnya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran ekonomi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar.

Prestasi belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi belajar, peserta didik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Tetapi permasalahan yang terjadi saat ini adalah guru masih dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, peserta didik masih saja menunggu sajian materi pelajaran dari guru tanpa berusaha untuk memahami sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik pula.

Hasil observasi dokumen yang saya dapatkan di SMA Nasional Bandung menunjukkan bahwa nilai ulangan harian peserta didik pada mata

pelajaran ekonomi yaitu nilai rata-rata kelas X IPS 2 adalah 65,00 nilai tersebut dapat dikatakan rendah karena rata-rata dari nilai ketuntasan belajar peserta didik adalah  $\geq 75$ .

Adapun permasalahan lainnya yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan dianggap kurang bisa membangkitkan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik mengingat saat pandemi ini peserta didik hanya diberi tugas lalu dikumpulkan dan begitu seterusnya. Maka dari itu dipilih model pembelajaran *self directed learning* sebagai solusi dari permasalahan yang ada, dengan harapan bisa meningkatkan kemandirian serta prestasi belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *self directed learning* sesuai dengan tuntutan belajar ekonomi yang sesuai dengan kurikulum 2013, yang dimana peserta didik diharapkan mampu mengembangkan motivasi belajarnya secara mandiri dan juga turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ekonomi, sehingga tujuan pembelajaran ekonomi dapat tercapai dengan maksimal.

Beberapa model-model pembelajaran kooperatif telah diterapkan di SMA Nasional Bandung dan juga memberikan hasil yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan ini, diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Self directed learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang timbul disaat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi ekonomi.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Kelas XI IPS SMA Nasional Bandung)**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* merupakan suatu tuntutan bagi dunia pendidikan saat ini khususnya untuk kemandirian belajar peserta didik.
2. Penggunaan *Self Directed Learning* ini digunakan pada saat mewabahnya virus Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan secara daring atau Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).
3. Prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah karena kurangnya rasa kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

### C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkungannya agar dalam penelitiannya lebih terarah, tefokus dan tidak menyimpang serta tepat sasaran berdasarkan pokok penelitian. Dengan tujuan untuk memudahkan proses analisa itu sendiri.

Adapun batasan dalam pengamatannya yaitu: Pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemandirian dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dan juga mengenai pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Nasional Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Nasional Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap kemandirian dan prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Naional Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Nasional Bandung;
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Nasional Bandung;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap kemandirian dan prestasi peserta didik kelas XI IPS Nasional Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan terutama dari segi prestasi belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi bahan untuk masukan kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan menjadikan penelitian ini sebagai tindak lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Kegunaan dari penelitian secara praktis ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pemahaman mengenai penggunaan model pembelajaran *Self directed learning* untuk masyarakat umum dan juga meningkatkan mutu pendidikan masyarakat dengan mengikuti perkembangan teknologi.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwa dalam kegiatan belajar perlu diterapkan berbagai model pembelajaran yang dapat mendidik, mengajar, memberikan informasi serta mengevaluasi peserta didik dan juga mendorong

kemandirian peserta didik untuk belajar yang dimana berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh guru dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat manambah wawasan bagi peneliti selaku penulis mengenai pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap prestasi belajar peserta didik.

## **F. Definisi Operasional**

Pada bagian definisi operasional ini, peneliti akan memberikan definisi dari berbagai variabel agar selanjutnya dapat dimengerti dengan mudah mengenai apa yang akan di bahas dalam penelitian ini. Selanjutnya definisinya adalah sebagai berikut:

Variabel pertama yaitu mengenai model pembelajaran *Self Directed Learning*, *Self Directed Learning* adalah kesadaran dalam meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu dengan inisiatif sendiri yang diperolehnya melalui minat belajar kemudian membentuk pendapat atau ide serta membuat keputusan sendiri, *self planned* (perencanaan diri) yang ditandai dengan kemampuan mengatur tujuan pribadi, identifikasi dan pencarian informasi dan deskripsi standart yang akan dicapai, kebutuhan belajar sendiri yang meliputi berpikir secara mandiri, strategi belajar mandiri serta penyesuaian diri dalam belajar, *self conducted* yang meliputi pelaksanaan aktivitas sendiri, menghadapi kesulitan, menemukan alternatif, dan memecahkan masalah, serta evaluasi (penilaian hasil belajar) yang penilaian terhadap hasil yang diperoleh dan pengembangan hasil belajar.

Variabel kedua yaitu mengenai Prestasi Belajar, prestasi belajar merupakan pencapaian akhir keberhasilan suatu proses pembelajaran oleh peserta didik. keberhasilan ini diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya beberapa kali pertemuan atau persemester atau bahkan pada tingkat akhir dalam suatu pembelajaran. Penilaian ini diberikan oleh dosen atau guru mata pelajaran.



Variabel ketiga yaitu variabel moderator mengenai kemandirian belajar, Kemandirian belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk belajar aktif yang di dorong oleh motif menguasai kompetensi, dan di bangun berdasarkan bekal pengetahuan yang telah dimiliki. Kemandirian belajar berarti mengembangkan cara belajar aktif dan partisipatif siswa untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam proses belajar tanpa terikat oleh guru atau teman sekelasnya, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

Jadi,

## **G. Sistematika Skripsi**

Untuk mempermudah dalam mengetahui alur dari penulisan skripsi ini akan disajikan lebih jelas mengenai keseluruhan skripsi dalam sistematik dibawah ini:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Tim Penyusun (2021, hlm. 37) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan”. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut:

#### **a. Latar Belakang Masalah**

Tim Penyusun (2021, hlm. 37) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.”.

#### **b. Identifikasi Masalah**

Tim Penyusun (2021, hlm. 37) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik.

Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan”.

c. Rumusan Masalah

Tim Penyusun (2021, hlm. 38) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya”.

d. Tujuan Penelitian

Tim Penyusun (2021, hlm. 38) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah”.

e. Manfaat Penelitian

Tim Penyusun (2021, hlm. 39) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f. Definisi Operasional

Tim Penyusun (2021, hlm. 39) “Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah”.

g. Sistematika Skripsi

Tim Penyusun (2021, hlm. 39) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

## 2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Tim Penyusun (2021, hlm. 39) “Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep”.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Tim Penyusun (20121, hlm. 41) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”. Bab ini berisi hal-hal berikut:

### a. Pendekatan Penelitian

Tim Penyusun (2021, hlm. 41) “Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan kepada fenomena-fenomena objektif untuk kemudian dikaji/dianalisis dengan menggunakan angka-angka, hasil pengolahan statistik, model, struktur, ataupun eksperimen yang terkontrol”.

### b. Desain Penelitian

Tim Penyusun (2021, hlm. 42) “Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, penelitian kualitatif (misalnya etnografi atau studi kasus), atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”.

### c. Subjek dan Objek Penelitian

Tim Penyusun (2021, hlm. 43) “Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian”.

Tim Penyusun (2021, hlm. 43) “Objek penelitian: sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian.”

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Tim Penyusun (2021, hlm. 43) “Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket (questionere), observasi, atau studi dokumentasi”.

e. Teknik Analisis Data

Tim Penyusun (2021, hlm. 44) “Teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian teknik analisis data kuantitatif disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis software-nya (jika menggunakan), misalnya: SPSS, Lisrel, dan lain-lain”.

f. Prosedur Penelitian

Tim Penyusun (2021, hlm. 45) “Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Prosedur tersebut hendaknya dibuat secara rinci yang menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis”.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tim Penyusun (2021, hlm. 45) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

## 5. Bab V Simpulan dan Saran

Tim Penyusun (2021, hlm. 47) “Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian”.

Tim Penyusun (2021, hlm. 47) “Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.